

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan salah satu hal terpenting, karena menjadi salah satu upaya ilmiah yang menjadi cara kerja untuk mendapatkan dan memahami objek atau sasaran suatu ilmu yang sedang diteliti. Heryadi (2014:42) berpendapat, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui dan meneliti pengaruh model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian, penulis akan mengetahui hasil eksperimen tersebut berpengaruh positif atau negatif. Hal ini sejalan dengan Heryadi (2014:48), “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti. Begitu pun, Sugiyono (2011:72) berpendapat, “Metode eskperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan.

Prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian menggunakan metode eksperimen menurut Heryadi (2014:50) adalah sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen
2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrument penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sample yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Dengan demikian, prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian ini dapat diawali dengan mengembangkan pola pikir terlebih dahulu, lalu membangun dan menyusun kerangka penelitian, setelah itu mulai melakukan eksperimen variabel x terhadap sample atau kelompok yang dipilih, kemudian mengumpulkan data variabel y atau yang muncul dari sample sebagai akibat hasil penelitian, lalu menganalisis dan yang terakhir menyimpulkan hasil pengujian hipotesis.

Metode eksperimen yang penulis lakukan yaitu metode eksperimen sungguhan. Heryadi (2014:52) menyatakan, "Metode eskperimen sungguhan merupakan metode penelitian yang menuntut peneliti melakukan kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel berpengaruh yang dimiliki kelompok sampel yang dieksperimen". Metode penelitian eksperimen sungguhan, menuntut penulis untuk memiliki dua kelompok sampel penelitian. Dari dua sampel kelompok tersebut ada satu kelompok yang berperan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lain sebagai kelompok kontrol.

B. Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti memiliki variabel penelitian. Variabel sama juga dengan fokus penelitian. Menurut Heryadi (2014:124), “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Variabel penelitian terdiri atas dua jenis yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya, Heryadi (2014:125) mengemukakan juga “Variabel-variabel dalam penelitian memiliki status dan peranan yang berbeda. Dalam penelitian Pendidikan dikenal ada yang disebut variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)”.

Sejalan dengan pengertian tersebut, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu model *Example Non Example*. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya dari penelitian ini yaitu memilih teknik dan penelitian yang akan digunakan. Menurut Heryadi (2014:71), “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”.

Dalam menentukan teknik pengumpulan data ditentukan oleh jenis data yang dibutuhkan oleh penulis untuk membantu mendapatkan hasil penelitian. Heryadi (2014:71) mengemukakan empat macam teknik pengumpulan data yaitu, teknik tes atau pengukuran, teknik wawancara, teknik angket, dan teknik pengamatan.

Dari penjelasan tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes (*pretest* dan *postes*).

1. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) berpendapat, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*)”. Begitu pun dengan Sugiyono (2016:137) yang berpendapat, “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Selaras dengan dua pengertian tersebut, Abubakar (2021:67) juga berpendapat, “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis melakukan wawancara pada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya untuk mengetahui kendala atau pun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Wawancara ini dilakukan penulis sebelum menyusun proposal. Sedangkan untuk wawancara terhadap peserta didik dilaksanakan setelah proses penelitian.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi pada penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan ide, data-data dan informasi yang aktual pada awal proses pembelajaran. Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi atau adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan”. Pada penelitian menggunakan teknik observasi ini dilakukan dalam mengamati tingkah laku peserta didik pada saat belajar.

Abubakar (2021:90) mengemukakan bahwa observasi kedalam empat kategori antara lain sebagai berikut.

Pertama, observasi partisipasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi. *Kedua*, observasi non partisipasi yaitu apabila peneliti melakukan observasi tanpa melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. *Ketiga*, observasi sistematis yaitu apabila observer telah menyiapkan kerangka atau daftar hal-hal yang akan diobservasi (*check list*). *Keempat*, observasi eksperimen yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.

Sejalan dengan pendapat Abubakar, Heryadi (2014:84) mengemukakan teknik observasi ada dua macam sebagai berikut.

Teknik observasi nonpartisipan dan teknik observasi partisipan. Teknik observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat di luar objek yang diteliti. Sedangkan teknik observasi partisipan yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dengan turut serta mengambil bagian dalam perikehidupan yang sedang diamati.

Dari pendapat para ahli tersebut, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik observasi partisipasi, karena penulis secara langsung akan ikut serta dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik ini, penulis bertujuan agar penulis dapat merasakan hasil penelitian yang lebih objektif.

3. Teknik Tes (Pengukuran)

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Pada penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan dua kali pengujian yaitu, teknik tes yang diberikan berupa tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes yang diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Pre-test, dilakukan untuk mengetahui kemampuana awal peserta didik dalam menyajikan teks persuasi

- b. Post-test, dilakukan untuk mengetahui kemampuan setelah dilaksanakannya pembelajaran, dan juga mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

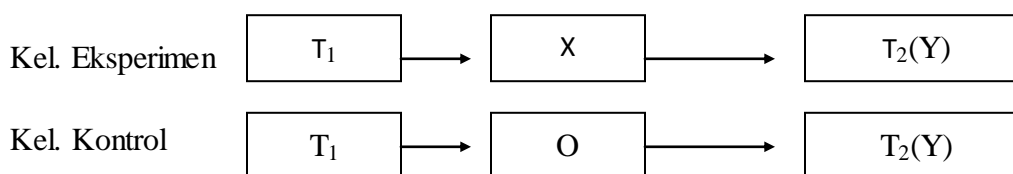
D. Desain Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, salah satu langkah penting yaitu membuat desain penelitian. Alsa dalam Siyoto dan Sidik (2015:98) mengemukakan, “Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penentu peneliti pada seluruh proses penelitian”.

Penelitian yang akan dilakukan penulis pada kelas VIII dengan mengambil dua kelas sebagai kelompok sampel yang masing-masing berperan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penulis menggunakan model pembelajaran *Example Non Exampl* esebagai eksperimen penelitian. Sedangkan ada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* melainkan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Berikut pola penelitian dengan metode penelitian eksperimen *pretest-Post-Test control design*.

Gambar 3.1 Rancangan Eksperimen Sungguhan (Heryadi, 2015:53)



Keterangan:

T_1 : Tes awal pada kedua kelompok sampel

X : Melakukan eksperimen (melakukan model *Example Non Example*) variabel VIII pada kelompok eksperimen

O : Tidak melakukan eksperimen namun yang lain (menggunakan model *discovery learning*) pada sampel kelompok kontrol

T_2 (Y) : Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

E. Populasi dan Sampel

Heryadi (204:94) berpendapat, “Wujud populasi ada dua macam, yaitu populasi tidak terbatas dan populasi terbatas”. Sugiyono (2016:215) juga berpendapat, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan untuk penentuan sampel dilakukan secara acak dan homogenitas pada setiap kelas VIII. Penulis menentukan kelas VIII-H sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-I sebagai kelas kontrol.

Data Populasi Kelas VIII SMP Negeri 12 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 3.1 Tabel Data Populasi Kelas VIII

Kelas	Jumlah Peserta didik
VIII-A	32
VIII-B	32
VIII-C	32
VIII-D	32
VIII-E	32
VIII-F	32
VIII-G	32
VIII-H	32
VIII-I	32
VIII-J	32
VIII-K	32
Jumlah	352

Tabel 3.2 Data Sampel Kelas Eksperimen VIII-H

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Aditia Pratama	L
2	Alfia Nurfadhilah	P
3	Alya Kalipah	P
4	Alya Salsabila	P
5	Arya Bela Lesmana	L
6	Asep Sihabbudin	L
7	Diva Kania	P
8	Dzalfa Sabila Rahmamia	P
9	Elsa Shelia Ramadani	P
10	Faisal Kamalul Akhsan	L
11	Fatimah Azzahra	P
12	Kamilia Qowiyah Arofani	P
13	Keysha Kaila	P
14	Latisya Surya Alzaira	P
15	Maliek Maulana Putra	L
16	Mochammad Faiz Zam Zamie S	L
17	Muhamad Alviansyah Nugraha	L
18	Muhammad Bayu Erlangga	L
19	Muhammad Rasya Wisnu Ramadhan	L
20	Muhammad Refal Dinnur Salama	L

21	Muhammad Zulfa Bintang P	L
22	Nadilla Nur Ramadhanti	P
23	Nesya Khoerunnisa	P
24	Nizar Zulmia Ramdani	L
25	Nur Handayani	P
26	Popilasari	P
27	Rakeyan Arya Linggabumi	L
28	Rido Nur Majid	L
29	Santi Lestari	P
30	Sherly Niva Nurapipah	P
31	Villareal Parma Gunawan Putra	L
32	Salwa Ginayu Rinjani Putri	P

Tabel 3.3 Data Sampel Kelas Kontrol Kelas VIII-I

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Aditya Adha Wibawa	L
2	Aisya Nur Maulida	P
3	Ajeng Kamaratih	P
4	Aji Jaelani	L
5	Alifia Rizqinadhea Septiany	P
6	Ania Fauziah	P
7	Andhea Rachman	L
8	Asep Rijak Musyipi Pratama	L
9	Dimas Rizki Ramadan	L
10	Dimas Supriadi	L
11	Fitri Nuraini	P
12	Fradila Tria Herlian Fransisca	P
13	Jelita Muslimah	P
14	Jelita Triwulandari	P
15	Kamil	L
16	Maulinda Nur Aprilianti	P
17	Muhammad Kevin Andriana	L
18	Muhammad Ziljian Muhlis	L
19	Nazwa Aulia	P
20	Paij Alfariji	L
21	Pawaz Idul Fikri	L
22	Rafa Tsuraya Al Munira	P
23	Rehan Abdul Gani	L
24	Restu Fajar Sidik	L
25	Ripki Pauzi	L

26	Sasvia Ramadhani	P
27	Selfi Tia Mushofa	P
28	Sopyan Nurie Wijaya	L
29	Sri Nurhayati	P
30	Syarla Khairunnisa	P
31	Zahratul Aulia Sita	P
32	Zulfan Auladani Fazia	L

F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut penjelasan masing-masing instrument.

1. Pedoman Obsevasi

Pedoman observasi ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan serta kinerja peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Tujuan

Untuk memperoleh data-data peserta didik selama mengikuti pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

b. Aspek yang diamati

1) Pedoman Observasi Lembar Pengamatan Sikap

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Skor
1					
2					

Keterangan.

1) Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	3	Aktif
Peserta didik berani bertanya, ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	2	Kurang aktif
Peserta didik tidak berani bertanya, tidak berani mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	1	Tidak aktif

2) Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bersungguh-sungguh menyimak penjelasan dari guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.	3	Sungguh-sungguh
Peserta didik kurang bersungguh-sungguh dalam menyimak penjelasan guru, memahami materi yang disampaikan guru, dan mampu menyelesaikan tugas dari guru kurang tepat waktu.	2	Kurang sungguh-sungguh
Peserta didik tidak menyimak penjelasan dari guru, tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan tidak mampu menyelesaikan tugas dari guru dengan tepat waktu.	1	Tidak sungguh-sungguh

3) Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bertanggung jawab dalam mengerjakan semua tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.	2	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas individu dan kelompok yang diberikan oleh guru.	1	Tidak bertanggung jawab

2) Pedoman Observasi Penilaian Keterampilan

Kisi-kisi penilaian keterampilan dalam membuat teks persuasi terbagi menjadi sembilan penilaian yaitu berdasarkan struktur teks persuasi yang terbagi menjadi empat yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan-ajakan dan penegasan kembali. Serta kaidah kebahasaan teks persuasi yaitu kata-kata ajakan, kata-kata rujukan, kata teknis/peristilahan, kata kerja mental dan kata konjungsi argumentatif. Berikut adalah rubik penilaian keterampilan menulis teks persuasi.

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Aspek Penilaian	Skor		
	3	2	1
1. secara tepat menulis teks persuasi dengan memerhatikan bagian pengenalan isu.	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi bagian pengenalan isu secara utuh.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi bagian pengenalan isu.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi bagian pengenalan isu.
a. Secara tepat menulis teks persuasi dengan memerhatikan bagian rangkaian argumen.	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi bagian rangkaian argumen secara utuh.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi bagian rangkaian argumen.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi bagian rangkaian argumen.
b. Secara tepat menulis teks persuasi dengan memerhatikan bagian pernyataan ajakan.	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi bagian pernyataan ajakan secara utuh.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi bagian pernyataan ajakan.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi bagian pernyataan ajakan.
c. Secara tepat menulis teks persuasi dengan memerhatikan bagian penegasan kembali.	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi bagian penegasan kembali secara utuh.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi bagian penegasan kembali.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi bagian penegasan kembali.
d. Secara tepat menulis teks persuasi dengan menggunakan kata ajakan .	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan 2 kata ajakan.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi dengan menggunakan 1 kata ajakan.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan kata ajakan.

6. Secara tepat menulis teks persuasi dengan menggunakan kata kerja imperatif.	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan 2 kata kerja imperatif.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi dengan menggunakan 1 kata kerja imperatif.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan kerja imperatif.
7. Secara tepat menulis teks persuasi dengan menggunakan teknis/istilah.	Tepat, jika mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan 2 kata teknis/istilah.	Kurang tepat, jika mampu menulis sebagian teks persuasi dengan menggunakan 1 kata teknis/istilah.	Tidak tepat, jika tidak mampu menulis teks persuasi dengan menggunakan teknis/istilah.

c. Tes

Tes digunakan pada saat pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan berlangsung. Tes dilaksanakan secara tulis dan mandiri. Heryadi (2014:90) menyatakan, “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki kriteria alat ukur standar, yaitu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas”. Berikut uraian dari kedua adalah ukur tersebut.

1) Uji validitas

Validitas adalah informasi tingkat kebenaran, kekuatan, atau keabsahan suatu fakta atau informasi untuk mengetahui sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi apakah tes itu dapat mengukur apa yang akan diukur. Heryadi (2016) mengemukakan, “Alat tes yang dibuat peneliti perlu memiliki kriteria validitas dan reliabilitas.”

Tujuan penggunaan tes adalah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis validitas yang

akan penulis gunakan yaitu validitas isi. Validitas isi dikenal juga dengan istilah validitas konten atau validitas kurikuler. Arifin (2016:182) menyatakan, “Untuk instrument yang berupa tes, penguji validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.”

2. Pedoman Wawancara

Sekolah : SMP Negeri 12 Tasikmalaya

Kelas/Semester : VIII/Genap

Pedoman Wawancara Peserta Didik

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

Example Non Example, isilah pertanyaan berikut disertai penjelasan/alasan!

No.	Pertanyaan	Jawaban disertai Alasan
1	Pernahkah kamu menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> ?	
2	Apakah menurutmu model <i>Example Non Example</i> menarik dan tidak membosankan?	
3	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Example Non Example</i> ?	
4	Apakah menurutmu model pembelajaran <i>Example Non Example</i> bermanfaat dalam menyajikan teks persuasi?	

3. Silabus

Silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dengan demikian, penulis membuat silabus pembelajaran SMP/Mts Kelas VIII KD 4.14 Menyajikan teks persuasi.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan kegiatan pembelajaran yang dibuat guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Mulyasa (2007:183) menjelaskan, “RPP adalah rencana penggambaran prosedur dan manajemen pengajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar kompetensi dan dijabarkan dalam silabus.” Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk Sekolah Menengah Pertama yakni menyajikan teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan pada lampiran B1.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:50) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok untuk dipecahkan dengan metode eksperimen

2. Membangun kerangka pikir penelitian
3. Menyusun instrument penelitian
4. Mengeksperimenkan variabel X pada sample yang telah dipilih
5. Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen
6. Menganalisis data
7. Merumuskan simpulan

Sejalan dengan prosedur penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis telah melaksanakan observasi ke sekolah dengan mewawancarai Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 terkait permasalahan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada tahap selanjutnya penulis menetapkan tindakan yang akan dijadikan sebagai penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi agar permasalahan dapat teratasi. Penulis menawarkan solusi dengan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi.

Langkah selanjutnya, penulis membangun kerangka pikir penelitian yaitu faktor yang muncul dapat memengaruhi dan mengganggu. Lalu penulis menyusun instrument penelitian yaitu membuat Silabus dan RPP yang akan digunakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu, penulis mengekperimenkan variabel X pada sample yang telah dipilih yaitu kelas VIII dalam pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model *Example Non Example*.

Tahap selanjutnya yaitu mengumpulkan data variabel Y sebagai hasil dari pembelajaran menyajikan teks persuasi dengan menggunakan model *Example Non Example*. Hasil mengumpulkan data sebagai dampak dari eksperimen tersebut kemudian diolah, sehingga dapat merumuskan kesimpulan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari Gain Ternormalisasi antara skor pretes dan postes. Gain Ternormalisasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$gain = \frac{postes - pretes}{skor\ max - pretes}$$

2. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah dalam menganalisis sebagai berikut.

a. Uji Statistik Normalitas

Uji statistik normalitas data menurut Nurgana dalam Heryadi (2014:43) dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut.

- 1) Memiliki sebaran data
- 2) Mencari rata-rata
- 3) Mencari standar deviasi
- 4) Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi, melalui:

- a) Penentuan banyak kelas (k) dengan rumus

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

- b) Penentuan panjang kelas

$$p = \frac{r}{k}$$

r = rentang adalah data tersebar dikurangi data terkecil

- c) Pembuatan tabel frekuensi observasi dan ekspektasi
- d) Perhitungan nilai χ^2 (chi kuadrat)
- $$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$
- O_i = frekuensi observasi
 E_i = frekuensi ekspektasi ($E_i = n \times 1$, hasilnya buat 1 desimal)
- e) Penentuan derajat kebebasan (db)
Rumusnya: $db = k - 3$
- f) Penentuan nilai χ^2 dari daftar
- g) Penentuan nilai normalitas
Jika nilai χ^2 lebih kecil dari tabel maka data distribusi normal, dan jika nilai χ^2 lebih besar dari tabel maka data distribusi tidak normal.
- b. Jika data berdistribusi normal, penghitungan dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t. Teknik statistik uji t adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dua variabel (peubah) (Heryadi, 2016:50). Berikut tahapan-tahapan menggunakan uji t:
- 1) Mengetahui jumlah subjek (sampel) dari masing-masing kelompok
 - 2) Mengetahui rata-rata skor dari masing-masing kelompok
 - 3) Mengetahui simpangan baku (standar deviasi) dari masing-masing kelompok
 - 4) Mengetahui perbedaan/selisih dari dua rata-rata skor, dengan rumus
 $d = |M1 - M2|$
 - 5) Mengetahui *standar error* (kesalahan baku) dari kedua rata-rata skor dengan menggunakan rumus

$$\partial d = \sqrt{\frac{\partial 1^2}{N1} + \frac{\partial 2^2}{N2}}$$
 - 6) Mengetahui *critical ratio* (harga/nilai t hitung), dengan rumus

$$Cr = \frac{d}{\partial d}$$
 - 7) Mengetahui *degree of freedom* atau tingkat kebebasan (dk)
 $(N1 - 1) + (N2 - 1)$
 - 8) Penafsiran dengan membandingkan nilai/harga t hitung dengan nilai/harga t tabel.
Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel dapat diartikan bahwa dua rata-rata skor yang dibandingkan menunjukkan perbedaan.

c. Apabila data berdistribusi tidak normal, maka penghitungan dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua data rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji wilcoxon. Teknik uji perbedaan dengan uji wilcoxon tidak memperhatikan skor rata-rata dan variansi tetapi lebih pada membandingkan rangking dari kedua atau keseluruhan variabel yang dicari perbedaannya. Berikut tahapan uji wilcoxon.

- 1) Memiliki sebaran data yang jumlah (subjek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandingkan.
- 2) Membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perbandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
- 3) Menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah negatif. Jika ternyata jumlah rank positif dan negatif sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu diantaranya.
- 4) Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W. Pada daftar nilai W harga n yang paling besar adalah 25, maka untuk n yang lebih dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus

$$W = \frac{n(n+1)}{4} - \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$$
- 5) Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

d. Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pra tes dan pasca tes yang diperoleh oleh peserta didik.

Gain ternormalisasi dihitung menggunakan rumus:

$$gain = \frac{Posttes - pretest}{Skor\ Ideal - Pretest}$$

Koefisien normalisasi gain klasifikasi menurut Hake dalam Flonya (2010:3)

$g < 0,3$

rendah $0,3 <$

$g > 0,7$ tinggi

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 pada peserta didik kelas VIII. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 dan 25 Mei 2022.